

DOMINASI KECERDASAN EKOLOGIS DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Vitria Indriyani Setyaningsih, Miftakhul Huda, Laili Etika Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Jawa Tengah, Indonesia

miftakhul.huda@ums.ac.id

Abstrak: Dominasi Kecerdasan Ekologis dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dominasi indikator kecerdasan ekologis dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif analitis. Data dalam penelitian ini adalah teks yang bermuatan kecerdasan ekologis yang terkandung dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan sumber data dalam penelitian ini yakni buku siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka terbitan Kemdikbudristek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca intensif dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan, dominasi kecerdasan ekologis dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII didominasi oleh indikator memahami fungsi dan komponen ekosistem. Artinya, buku ini berusaha memberikan pemahaman mengenai kecerdasan ekologis bukan hanya mengenai nilai – nilai cinta dalam terhadap lingkungan. Sedangkan, indikator paling rendah yang ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia adalah indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan.

Kata kunci: Buku teks, Karakter, Kecerdasan Ekologis,

Abstract: The Domination of Ecological Intelligence in the Indonesian Language Book of Kurikulum Merdeka in Junior High School. This study aims to describe the dominance of ecological intelligence indicators in Indonesian language textbooks for Class VII Junior High School (SMP) independent curriculum. This research is qualitative research. The type of approach in this research is qualitative descriptive analysis. The data in this study are texts containing ecological intelligence contained in the books of Indonesians students of Junior High School (SMP) while the source of the data in this study is students book for class VII Indonesian subject of the independents curriculum, published by the Ministry of Education and Culture. Data collection techniques in this research use intensive reading techniques and note-taking techniques. The data analysis techniques used an interactive qualitative analysis techniques. These results of this study indicate that the dominance of ecological intelligence in class VII Indonesian language textbooks is dominated by indicators of understanding ecosystem functions and components. That is, this book seeks to provide an understanding of ecological intelligence, not only about the values of nature's love for the environment. Meanwhile, the lowest indicator found in Indonesian language textbooks is an indicator of adapting behavior to environment.

Keyword: Textbook, Character, Ecological Intelligence

PENDAHULUAN

Terkait dengan kesadaran manusia mengenai pentingnya menjaga keseimbangan dan kelestarian ekologis, salah satu aspek yang harus menjadi perhatian adalah kesadaran peserta didik agar bersikap kritis dalam memahami kondisi lingkungan di sekitarnya. Sikap kritis terhadap keseimbangan ekologis ini dapat diartikan bahwa seseorang memiliki kecerdasan ekologis yang baik. Kecerdasan ekologi dapat diartikan sebagai sikap manusia dalam memahami kondisi lingkungan. pengembangan kecerdasan ekologis menurut Golemand (2010) adalah kemampuan seseorang dalam memahami situasi dan kondisi lingkungan baik itu ditunjukkan dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Kecerdasan ekologis merupakan kesadaran dan kepekaan manusia terhadap ekologis dan naturalis (Akkuzu 2016); (Ilela, Wihardjo, and Purwanto 2021); (Turner, Ignace, and Ignace 2000). Dengan demikian, kecerdasan ekologis dapat dikatakan sebagai pemahaman dari dampak adanya ekologi serta pemecahan untuk memperbaiki hal tersebut. Kecerdasan ekologi memiliki peran penting dalam proses pendidikan, karena peserta didik berperan sebagai penggerak perubahan sosial (Permatasari, Sunardi, and Susanto 2021). Peserta didik haruslah memiliki karakter yang kuat sebagai agen penggerak perubahan sosial, melalui pengintegrasian kurikulum merdeka saat ini.

Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah menciptakan pendidikan yang lebih menekankan peserta didik pada pengembangan karakter, sebab sistem pendidikan di Indonesia selama ini lebih menekankan siswa pada aspek pengetahuan dibandingkan aspek keterampilan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang seragam dan memiliki fokus konten esensial yang membuat peserta didik memiliki waktu dalam mendalami konsep dan penguatan materi (Tim Penyusun, 2022). Pengembangan program merdeka belajar menekankan aspek karakter yang disesuaikan dengan nilai kebangsaan (Faidin, Suharti, and Lukman 2022)

Dalam nilai kebangsaan saat ini dapat ditemukan di lingkungan yang dekat dengan peserta didik, sehingga dapat dilakukan pengintegrasian lingkungan ke dalam pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian dan kesadaran lingkungan. Begitu kompleksnya pemahaman ekologis dalam diri manusia, perlu kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu keluarga maupun sekolah dalam memberikan pemahaman serta pembiasaan yang ditanamkan dalam kegiatan sehariannya agar sikap kepedulian terhadap permasalahan lingkungan menjadi kebiasaan mendasar bagi anak. Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu tempat yang paling strategis untuk membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar khususnya mengajarkan pembiasaan kecerdasan ekologis pada anak. Selain guru, buku teks dapat digunakan sebagai sumber belajar lain dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini adalah buku teks sebagai pengembangan kurikulum merdeka di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berbantuan buku teks atau buku pelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, diharapkan mampu membentuk kebiasaan siswa kaitannya dengan kecerdasan ekologisnya. Buku teks sangatlah penting dan cukup strategis dalam membentuk pemahaman penalaran, sikap, minat cara berpikir dalam mengikuti proses pembelajaran (Dewi 2022; Halitopo 2020). Melalui teks – teks dalam buku pelajaran khususnya bahasa Indonesia dapat memberikan gambaran kekayaan alam maupun kondisi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang ramah lingkungan dan membentuk karakter ekologis peserta didik. Berpijak pada lingkungan sebagai ruang hidup pembelajaran bahasa sangat penting bagi peserta didik memahami isu – isu lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk bahan bacaan, ilustrasi gambar, berita atau poster tentang keindahan alam (Tulalessy 2018). Melalui teks–teks yang berwawasan ekologis dalam buku pelajaran bahasa Indonesia

kurikulum merdeka, mampu membantu peserta didik dalam mengenali, mencintai, membentuk imajinasi, dan memperkaya wawasan, dan memahami pentingnya keberlangsungan hidup manusia yang berhubungan dengan alam. Urgensi pemilihan buku teks adalah memiliki dampak pada keberhasilan tujuan pembelajaran dan membawa implikasi bagi pembacanya (Huda, Kustanti, and Rufiah 2019).

Penelitian yang sama mengenai muatan kecerdasan ekologis dalam buku teks bahasa Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Suwandi (2019), Isnanda dkk (2021), (Suwandi, Jubagyo, and Rohmadi 2015), Rahmawati dan Niasih (2019). Penelitian yang serupa dengan penelitian ini dengan objek yang berbeda dilakukan oleh (Suwandi, 2019), Hasanah & Putra (2020), (Rosidi and Fitroh 2020), Gafari et al., (2019), (Okur-Berberoglu 2020), (Rahmawati 2021). Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai muatan kecerdasan ekologis dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum merdeka

METODE

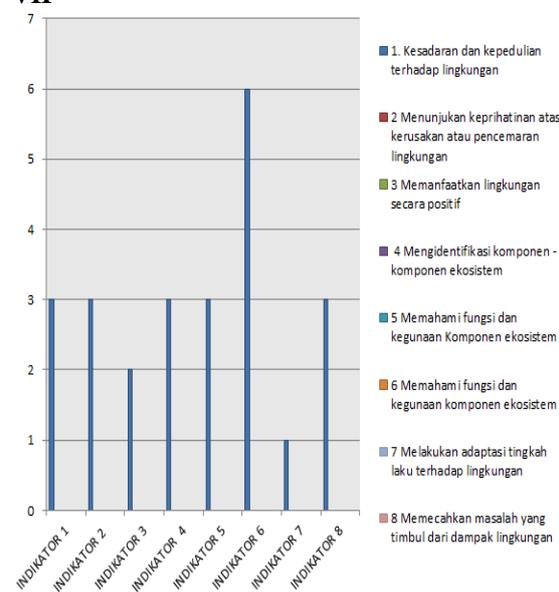
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analitis. Menurut Sugiyono (2009) deskriptif analitis merupakan metode yang mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa hasil telaah dan analisis terhadap kecerdasan ekologis yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) kurikulum merdeka. Data dalam penelitian ini berjumlah 19 muatan kecerdasan ekologis yang terkandung dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan sumber data dalam penelitian ini yakni buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka terbitan Kemdikbudristek. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik

baca intensif dan teknik catat. teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan dari hasil data yang telah terkumpul, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan aspek yang menjadi tujuan penelitian, dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi disajikan maka ditarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teori dan triangulasi sumber data. Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu dalam membahas permasalahan yang dikaji, sedangkan triangulasi data sumber data dilakukan untuk menguji kebenaran menggunakan data yang sejenis diuji dengan sumber data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembacaan peneliti dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka telah ditemukan 8 indikator kecerdasan ekologis. Indikator kecerdasan ekologis yang ditemukan dalam buku dijelaskan melalui diagram berikut ini

Gambar 1. Grafik dominasi indikator kecerdasan ekologis dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII



Berdasarkan grafik di atas, Indikator memahami fungsi dan kegunaan komponen ekosistem mendominasi kecerdasan ekologis yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka kelas VII. Indikator memahami fungsi dan kegunaan komponen ekosistem disajikan dalam bentuk bahan bacaan dan latihan soal dengan total sebanyak 6 data. Penyajian pada bahan bacaan ditemukan sebanyak 3 data yang tersebar dalam bab 1, 3, dan 4. Penyajian data pada bahan bacaan tersebut mengharuskan siswa untuk memahami kegunaan atau fungsi komponen biotik berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan dalam bentuk bacaan. Siswa diberikan contoh bacaan yang berisikan fungsi dari tumbuhan bagi manusia baik itu untuk dikonsumsi maupun tempat bertahan hidup beragam fauna di sekitarnya. Selain itu, dalam bahan bacaan tersebut juga sekaligus menjelaskan fungsi atau manfaat kandungan hewan seperti ayam, ikan, dan sapi yang memiliki sumber protein tinggi untuk manusia. Adanya bahan bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia berwawasan kecerdasan ekologis secara tidak langsung membuat siswa diharuskan untuk membaca teks – teks yang bertemakan lingkungan, sehingga membuat siswa memahami bahwa keberlangsungan hidup makhluk di bumi sangat bergantung pada komponen – komponen biotik yang ada di lingkungan sekitar.

Selain dalam bahan bacaan, indikator memahami fungsi dan komponen ekosistem juga tersaji dalam latihan soal pada bab 3 dan bab 4. Pada bab 3, indikator ini mengharuskan siswa untuk memahami penggunaan diksi yang tepat yaitu kata “*kudapan*” dalam suatu kalimat tertentu. Sedangkan pada bab 4, indikator ini siswa disajikan suatu bacaan yang mengharuskan siswa untuk mencermati suatu bacaan kemudian mengidentifikasi apakah kalimat tersebut terdapat dalam bacaan tersebut atau tidak. Indikator memahami fungsi dan komponen ekosistem yang tersaji dalam latihan soal bab 4 halaman 108 menyatakan fungsi komponen biotik berupa konservasi mangrove yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika dipahami dengan seksama, adanya kecerdasan ekologis dalam buku Bahasa Indonesia ini bukan hanya mengajarkan mengenai peran manusia dengan lingkungan kaitannya pada bidang

ilmu IPA, tetapi juga siswa diberikan pengetahuan baru berkenaan dengan peningkatan ekonomi melalui sektor pariwisata berupa konservasi mangrove. Seseorang yang memahami fungsi alam secara menyeluruh dalam kelangsungan hidup setiap makhluk di bumi, akan memiliki sikap yang ramah terhadap lingkungan.

Indikator memahami fungsi dan kegunaan komponen ekosistem ini menjadi indikator yang mendominasi adanya kecerdasan ekologis dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka jenjang kelas VII SMP ini. Dengan mengajak siswa untuk memahami fungsi setiap komponen ekosistem, maka buku ini berusaha memberikan pemahaman bahwa betapa pentingnya alam dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Segala bagian dari alam sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia, termasuk pengaruhnya dalam segi ekonomi. Sehingga, apabila siswa sudah memiliki pemikiran mengenai fungsi alam terhadap hidupnya, maka indikator – indikator kecerdasan ekologis yang lain akan mampu mengikutinya. Siswa akan memiliki kepedulian terhadap lingkungan, memanfaatkan alam secara positif dan lainnya. Apabila alam sekitar rusak, maka kelangsungan hidup manusia seperti kebutuhan makan dan minum, ekonomi, tempat tinggal dll juga akan berdampak. Pendidikan dan pemahaman mengenai fungsi dan kegunaan dari alam dapat membuat siswa memikirkan hubungan antara manusia dengan alam (Ramadhan, Sukma, and Indriyani 2019)

Berdasarkan grafik, indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan menunjukkan angka yang paling rendah atau indikator minoritas yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka ini. Indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan ini merupakan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki keharusan untuk mampu beradaptasi dengan alam sekitar. Indikator ini ditemukan sebanyak 1 data yang disajikan dalam bentuk pengantar materi teks berita yaitu struktur berita. Data tersebut menyatakan bahwa manusia harus mampu beradaptasi dengan memiliki kebiasaan dalam menjaga bumi untuk menghemat energi listrik. Sumber energi listrik berasal dari cahaya matahari, batu bara, air, dll.

Dengan menghemat energi listrik maka mengurangi kelebihan sumber energi listrik yang berasal dari bumi seperti batu bara maupun cahaya matahari dan air sebagai komponen abiotik.

Manusia masih cenderung memiliki pemahaman yang rendah untuk mampu beradaptasi dengan alam dalam menjalani hidupan sehari – hari, mereka cenderung mengabaikan kelangsungan dan kelestarian alam. Indikator ini menjadi penting untuk ditingkatkan karena untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa dengan baik, maka langkah utama yang harus dilakukan adalah memiliki kebiasaan atau adaptasi yang baik dengan alam. Apabila siswa sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan maka penanaman kecerdasan ekologis seperti rasa peduli terhadap lingkungan dan mencintai alam sekitar lebih mudah ditanamkan. Sikap manusia dalam beradaptasi terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan bertingkah laku ketika alam sedang dalam kondisi tertentu misalnya musim kemarau, manusia dapat menghadapinya dengan baik (Suwandi, Yunus, and Rahmawati 2016).

Berdasarkan grafik, indikator memanfaatkan lingkungan secara positif yang berhasil ditemukan sebanyak 2 jenis yang tersaji dalam bahan bacaan dan latihan soal. Indikator memanfaatkan lingkungan secara positif yang tersaji dalam latihan soal pada bab 3 teks prosedur. Indikator memanfaatkan lingkungan secara positif ini adalah memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan sebagai pot bunga. Selain itu, indikator memanfaatkan lingkungan secara positif yang tersaji dalam bahan bacaan yakni menjelaskan mengenai pemanfaatan kopi gado-gado yang tidak layak untuk dikonsumsi dimanfaatkan untuk souvenir di sektor wisata tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, buku ini masih belum memberikan contoh nyata bagaimana cara siswa dapat memanfaatkan lingkungan secara positif. Siswa cenderung diajarkan untuk memiliki nilai – nilai kepedulian terhadap lingkungan tetapi belum ada penerapan langsung tentang cara memanfaatkan lingkungan secara positif tanpa jiwa konsumtif yang tinggi, cara menerapkan konsep *reduce, reuse, recycle*, memanfaatkan lingkungan untuk kehidupan

sehari – hari. Apabila melihat penemuan data indikator memanfaatkan lingkungan secara positif ini diterapkan dalam bidang lain, pemanfaatan tersebut dapat disalurkan dalam bidang kewirausahaan. Siswa diajarkan cara memanfaatkan barang-barang bekas yang memiliki potensi merusak alam untuk dimanfaatkan menjadi suatu benda yang mengandung nilai guna yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Proses peningkatan kreativitas siswa dengan berwawasan kecerdasan ekologis dapat diterapkan melalui latihan soal dengan mengharuskan siswa membuat hasil karya yang berasal dari lingkungan agar mampu meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Proses internalisasi indikator memahami fungsi dan komponen ekosistem ini dapat dilakukan melalui cara yakni mengintegrasikannya dan proses pembelajaran yang dikaitkan dengan mata pelajaran IPS khususnya ekonomi. Proses mengintegrasikan muatan kecerdasan ekologis dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa akan membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar (Ramadhan and Resmi 2019).

Berdasarkan grafik, Indikator kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan ditemukan sebanyak 3 data yang tersebar dalam pengantar materi dan latihan soal. Pada pengantar materi terdapat pada bab 4 materi teks berita, sedangkan pada latihan soal terdapat pada bab 1 materi teks deskripsi dan bab 6 materi surat. Indikator kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran dengan menanamkan pendidikan karakter berbasis kecerdasan ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis kecerdasan ekologis dapat dilakukan untuk mengembangkan nilai moral dan kepribadian siswa terhadap lingkungan sekitar. nilai moral berbasis kecerdasan ekologis indikator kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan yang dapat dikembangkan adalah memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusak maupun memiliki jiwa konsumerisme tinggi, sedangkan nilai kepribadian berbasis kecerdasan ekologis dapat dikembangkan melalui pemahaman akan dampak tindakan

manusia serta efeknya terhadap diri sendiri maupun sekitar (Ramadhan and Resmi 2019).

Indikator-indikator lain yang memiliki total data yang sama yaitu 3 data adalah (1) menunjukkan keprihatinan atas kerusakan lingkungan atau pencemaran lingkungan, (2) mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem, (3) memahami tata nilai lingkungan yang berupa nilai kearifan lokal, dan (4) memecahkan masalah yang timbul akibat dampak lingkungan. Indikator menunjukkan keprihatinan atas kerusakan lingkungan atau pencemaran terdapat dalam bab 4 yang tersaji pada bahan bacaan dan latihan soal. Indikator ini menunjukkan kondisi alam sekitar yang diakibatkan oleh eksploitasi hutan dan kerusakan alam akibat tambang timah. Siswa diajak memiliki rasa empati dan rasa emosional untuk merespons keadaan lingkungan. Respon secara emosional tersebut memungkinkan siswa memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Indikator mengidentifikasi komponen – komponen ekosistem tersebar dalam bab 1 pada pengantar materi, bahan bacaan, maupun latihan soal. Indikator mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem ini muncul dalam buku pelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kognitif kepada siswa mengenai komponen ekosistem khususnya komponen biotik. Pada komponen biotik, indikator ini menjelaskan mengenai keberadaan flora dan fauna yang terdapat dalam Gunung Papandayan. Melalui indikator ini siswa lebih mengenal jenis flora dan fauna yang beragam. Buku pelajaran Bahasa Indonesia yang mewujudkan teks berwawasan lingkungan dapat dijadikan alternatif cara untuk memberikan wawasan mengenai alam sekitar dan seisinya. Teks berwawasan kecerdasan ekologis indikator mengidentifikasi komponen ekosistem merupakan proses internalisasi dari bidang mata pelajaran IPA khususnya biologi dengan cara menjelaskan jenis-jenis tumbuhan maupun hewan lebih mendalam melalui teks deskripsi.

Indikator memahami tata nilai lingkungan berupa kearifan lokal dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia ini tersebar dalam bab 1 dan bab 3 pada latihan soal dan bahan bacaan. Indikator ini menjelaskan mengenai tata nilai dan tingkah laku manusia yang

masih berdasar pada nilai kearifan lokal. Indikator memahami tata nilai lingkungan berupa nilai kearifan lokal ini dapat mengajarkan siswa mengenai nilai budaya tradisional yang masih dijaga erat kelestariannya. Jika dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter, menanamkan nilai kearifan lokal dapat membuat siswa tidak kehilangan budaya dasar secara kultural serta memiliki wawasan yang luas atas kondisi lingkungan dan sosial yang masih erat dengan kultur budaya. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dalam penelitian G. M. Ramadhan & Resmi (2019) bahwa nilai kearifan lokal memiliki makna pengetahuan ekologis yang berkaitan dengan keseimbangan ekosistem berupa sistem nilai, pengetahuan teknologi, dan adat budaya.

Indikator memecahkan masalah akibat dampak lingkungan tersebar dalam bab 4 pada bagian bahan bacaan. Indikator ini disajikan dalam bentuk bahan bacaan dengan cara mencari penyelesaian dari kerusakan alam yang diakibatkan oleh ulah manusia maupun bencana alam. Indikator ini berusaha mengajak siswa untuk memiliki sikap kritis untuk mampu menyelesaikan permasalahan – permasalahan lingkungan yang diintegrasikan dalam bentuk contoh aksi nyata aksi manusia yang dituangkan dalam bahan bacaan. Prinsip ekologi mengharuskan manusia mampu mempunyai kreativitas untuk memecahkan masalah alam dengan berbagai ide cemerlang (Tulalessy 2018). Indikator ini mampu meningkatkan pendidikan karakter siswa kaitannya dengan karakter moral dan sosialnya jika diimplementasikan dalam buku pelajaran siswa. Dengan adanya buku pelajaran dapat digunakan untuk memacu dan meningkatkan kecerdasan bagi pembaca (Huda, Khasanah, and Setyaningsih 2021).

Jika diambil sebuah fakta terkait dengan kecerdasan ekologis yang terkandung dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII kurikulum merdeka ini yaitu. *Pertama*, indikator yang mendominasi buku ini adalah indikator memahami fungsi dan komponen ekosistem. Artinya, buku ini berusaha memberikan pemahaman mengenai kecerdasan ekologis bukan hanya mengenai nilai – nilai cinta alam terhadap lingkungan. Tetapi siswa diharuskan untuk mampu memahami fungsi-fungsi komponen ekosistem baik itu komponen biotik seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan maupun

abiotik seperti air, tanah, cahaya, dan udara. Siswa akan memiliki nilai keterampilan dan pengetahuan untuk bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut.

Kedua, indikator paling rendah yang ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia adalah indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan. Masih minimumnya indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia artinya bahwa manusia masih belum mampu beradaptasi dengan alam dan interaksi manusia dengan kehidupannya masih rendah. Padahal indikator ini menjadi indikator paling penting dan utama dalam usaha meningkatkan kecerdasan ekologis pada siswa karena indikator ini akan berkesinambungan langsung dengan indikator – indikator lainnya. Perlu adanya peran guru dalam mengimplementasikan indikator kecerdasan ekologis salah satunya adalah dengan kegiatan aktif pembelajaran. perlu adanya kreativitas guru agar tujuan belajar mengajar yang ingin dicapai dapat tepat sasaran (Huda and Purwahida 2003).

Ketiga, masih terdapat beberapa bab yang tidak mengandung kecerdasan ekologis yaitu bab 2 materi puisi rakyat dan cerita fantasi, serta pada bab 5 materi buku fiksi/nonfiksi dan teks tanggapan. Padahal apabila pembelajaran bahasa berbasis kecerdasan ekologis juga dapat diimplementasikan dalam teks sastra. Melalui pembelajaran sastra, siswa dapat memiliki imajinasi dan inspirasi dalam kegiatan pengamatannya untuk dituangkan dalam bentuk teks sastra misalkan puisi. Dengan menggunakan ekologi sastra, siswa dapat mengungkapkan peran sastra dalam memanusaiakan alam (Endraswara, 2016).

Keempat, keberadaan kecerdasan ekologis yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia didominasi oleh penguatan aspek kognitif (pengetahuan) mengenai alam sekitar, penguatan aspek afektif dan psikomotor masih kurang menonjol dalam buku ini. Penemuan penguatan aspek afektif

muncul dalam indikator memecahkan masalah yang timbul dari dampak lingkungan dan menunjukkan keprihatinan atas

pencemaran lingkungan dalam bentuk pemahaman bahan bacaan. Sedangkan penguatan aspek keterampilan diwujudkan dalam bentuk latihan soal teks deskripsi pada bab 1 yang mengharuskan siswa membuat video dari hasil pengamatan mengenai tumbuhan, hewan, maupun pemandangan.

PENUTUP

Dominasi kecerdasan ekologis dalam buku pelajaran bahasa indonesia kelas VII didominasi oleh indikator memahami fungsi dan komponen ekosistem. Artinya, buku ini berusaha memberikan pemahaman mengenai kecerdasan ekologis bukan hanya mengenai nilai – nilai cinta alam terhadap lingkungan. Tetapi siswa diharuskan untuk mampu memahami apa saja fungsi komponen ekosistem baik itu komponen biotik seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan maupun abiotik seperti air, tanah, cahaya, maupun udara. Siswa akan memiliki nilai keterampilan dan pengetahuan untuk bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Sedangkan, indikator paling rendah yang ditemukan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia adalah indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan. Masih minimumnya indikator melakukan adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia artinya bahwa manusia masih belum mampu beradaptasi dengan alam dan interaksi manusia dengan kehidupannya masih rendah. Padahal indikator ini menjadi indikator paling penting dan utama dalam usaha meningkatkan kecerdasan ekologis pada siswa karena indikator ini akan berkesinambungan langsung dengan indikator–indikator lainnya. Sehingga perlu menyamaratakan indikator lain agar siswa mampu memahami kecerdasan ekologis secara menyeluruh tidak hanya pada satu indikator saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkuzu, Nalan. (2016). Towards a Profound Ecological Understanding: Statistical Attempts to Measure Our Ecological Intelligence. *International Journal of Social Science & Education* 6(2):198–216.
- Dewi, Ni Putu Candra Prastya. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):131. doi: 10.55115/edukasi.v3i2.2475.
- Endraswara, Suwandi. (2016). *Sastra Ekologis Teori dan Praktik Pengkajiannya*. Yogyakarta: Caps.
- Faidin, Faidin, Suharti, Suharti, and Lukman; Lukman. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Ekologis Untuk Mendukung Program Merdeka Belajar.” *JISIP Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6(1):2422–30.
- Gafari, Muhammad Oky Fardian, Abdurahman Adisaputera, and Wahyu Wiji. (2019). Revolusi Bahan Ajar: Mutualisasi Antara Digitalisasi Dan Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal, Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 6(1).
- Halitopo, Manase. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia* 54–61.
- Hasanah, Mahmudah, and Hidayat Adhitya Putra. (2020). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui Komik Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Banjar Sebagai Sumber Belajar Ekonomi. *International Journal of Hypertension* 1(1):1–171.
- Huda, Miftakhul, Uswatun Khasanah, and Vitria Idriyani Setyaningsih. (2021). Pemetaan Materi Sastra Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra* 4(2):293–310. doi: 10.24176/kredo.v4i2.5900.
- Huda, Miftakhul, Erry Widya Kustanti, and Ani Rufiah. (2019). Peningkatan Pemilihan Materi Ajar Melalui Telaah Buku Teks. *Jurnal Warta LPM* 22(2):110–19.
- Huda, Miftakhul, and Rahmah Purwahida. (2003). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru Smp/Mts Di Surakarta. *WARTA* 13(1):89–99.
- Ilela, Miller, Sihadi Darmo Wihardjo, and Agung Purwanto. (2021). “The Relationship of Ecological Intelligence with Students’ Environment Care Behavior on Mangrove Ecosystem Materials.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8(10):409. doi: 10.18415/ijmmu.v8i10.3131.
- Okur-Berberoglu, Emel. (2020). An Ecological Intelligence Scale Intended for Adults. *World Futures* 76(3):133–52. doi: 10.1080/02604027.2020.1730735.
- Permatasari, Nur Intan, Oding Sunardi, and Lufty Hari Susanto. (2021). Analysis of Participation in Maintaining Environmental Cleanliness through Ecological Intelligence. *Journal of Biology Education Research (JBER)* 2(2):86–94.
- Rahmawati, Ema et. a. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education* Vol.4(No.2):hlm.240-248.
- Ramadhan, Gilang Mas, and Citra Resmi. (2019). Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kearifan Lokal Cipta Gelar Sukabumi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Ekologis. *Edukasi* 11(2):91–102.
- Ramadhan, S., E. Sukma, and V. Indriyani. (2019). “Environmental Education and Disaster Mitigation through Language Learning.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 314(1):1–9. doi: 10.1088/1755-1315/314/1/012054.
- Rosidi, Moh. Imron, and Ismaul Fitroh. (2020). Menumbuhkan Kecerdasan Ekologis Siswa Melalui Green Consumer Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sandhyakala* 1(2):56–70.
- Suwandi, Sarwiji. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis Sebagai Upaya Mewujudkan Insan Yang Melek Lingkungan. *Riksa Bahasa XIII* (November):15–30.
- Suwandi, Sarwiji, Hermanu Jubagyo, and Muhammad Rohmadi. (2015). Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Widyapa* 41(1):22–26.
- Suwandi, Sarwiji, Ahmad Yunus, and Laili Etika Rahmawati. (2016). Kecerdasan Ekologis Dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Litera* 15(01):23–37.
- Tulalessy, Quin Donspri. (2018). Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Ekologis. *Jurnal Triton Pendidikan* 1(1):51. doi: 10.30862/jtp.v1i1.795.
- Turner, Nancy J., Marianne Boelscher Ignace, and Ronald Ignace. (2000). Traditional Ecological Knowledge and Wisdom of

Aboriginal Peoples in British Columbia.
Ecological Applications 10(5):1275–87.
doi: 10.1890/1051-
0761(2000)010[1275:TEKAWO]2.0.CO;2.